Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 183 – 187

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pembelajaran Agama Inklusif pada Anak Usia Dini di TK Bunga Pandan Batubara

Khairun Nisya[1], Mhd. Habibu Rahman[2]
Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

khairunnisya160123@gmail.com[1], mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id[2]

Kata Kunci:
Pembelajaran Agama Inklusif, Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran agama inklusif pada anak usia dini di TK Bunga Pandan Batubara serta dampaknya terhadap perkembangan karakter sosial dan spiritual anak. Pendekatan pembelajaran agama inklusif berfokus pada penanaman nilai-nilai moral universal seperti kasih sayang, kejujuran, toleransi, sopan santun, dan tolong-menolong, tanpa mengedepankan dogma agama tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama di TK Bunga Pandan dilaksanakan secara kontekstual, menyenangkan, dan inklusif melalui berbagai kegiatan seperti bercerita, bermain peran, diskusi sederhana, dan aktivitas kelompok. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan serta membimbing anak dengan keteladanan. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam interaksi sosial, empati, dan sikap toleran terhadap teman yang berbeda latar belakang. Pembelajaran agama inklusif terbukti efektif membentuk dasar karakter spiritual dan sosial anak sejak dini serta relevan diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini yang beragam. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan serupa diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan PAUD di masyarakat multikultural.

Key Word:
Inclusive Religious Learning, Early Childhood

Abstract

This study aims to examine the implementation of inclusive religious learning in early childhood at Bunga Pandan Batubara Kindergarten and its impact on the development of children's social and spiritual character. The inclusive religious learning approach focuses on instilling universal moral values such as compassion, honesty, tolerance, politeness, and mutual assistance, without prioritizing certain religious dogmas. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that religious learning at Bunga Pandan Kindergarten is carried out contextually, fun, and inclusively through various activities such as storytelling, role playing, simple discussions, and group activities. Teachers play an important role in creating a learning environment that respects differences and guides children by example. Children show positive developments in social interaction, empathy, and tolerance towards friends from different backgrounds. Inclusive religious learning has been proven to be effective in forming the basis of children's spiritual and social character from an early age and is relevant to be applied in diverse early childhood education environments. This study recommends that a similar approach be widely applied in the PAUD education system in multicultural societies.

Copyright © 2025 Trisnawati, Mhd.Habibu Rahman
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini adalah fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, keagamaan dan perkembangan kognitif anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, dimana otak mereka sangat reseptif terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar (Mulya, 2016). Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan pada usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental dan emosional anak, serta membentuk dasar dari perilaku dan sikap mereka di masa depan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Dadan Suryana, 2016). Melalui PAUD, anak diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang membangun kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk berpikir kritis (Novan Ardy Wiyani, 2016). Pada tahap ini, anak-anak juga belajar mengenal diri mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami nilai-nilai dasar kehidupan seperti empati, kerjasama, dan toleransi. Selain itu,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pendidikan pada anak usia dini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan fisik dan motorik yang mendukung tumbuh kembang mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini haruslah holistik, mencakup semua aspek perkembangan anak, baik itu kognitif, fisik, sosial, emosional, dan spiritual (Mursid, 2015).

Dengan memberikan pendidikan yang tepat pada anak usia dini, kita tidak hanya membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, tetapi juga membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bijaksana, penuh empati, dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pendidikan anak usia dini, dengan pendekatan yang sesuai, dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih berkualitas. Pendidikan agama pada anak usia dini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk fondasi karakter dan nilai-nilai moral yang akan membimbing anak sepanjang hidupnya (Muhammad Daud Ali, 2011). Di masa usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, dimana mereka mulai menyerap berbagai informasi dan nilai dari lingkungan sekitarnya (Rizqiyani & Asmodilasti, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan aspek-aspek spiritual, tetapi juga mendorong pengembangan sikap saling menghargai, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan.

Pembelajaran inklusif adalah pendekatan pendidikan yang mengutamakan prinsip kesetaraan dan keberagaman dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa terkecuali, untuk belajar dan berkembang secara optimal (Mhd. Habibu Rahman., 2023). Pendekatan ini menekankan pada penerimaan terhadap perbedaan individu, baik itu dalam hal latar belakang sosial, budaya, agama, kondisi fisik, atau kemampuan akademik. Dalam pembelajaran inklusif, setiap anak dianggap memiliki potensi yang sama untuk sukses, dan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing anak. Pada konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, serta membentuk sikap saling menghargai dan toleransi sejak dini (Nainggolan & Lubis, 2023). Anak-anak yang belajar dalam lingkungan inklusif diajarkan untuk menghormati perbedaan, bekerja sama, dan saling membantu tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka (Siti Naila Fauzia, 2015). Melalui pembelajaran inklusif, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Penerapan pembelajaran inklusif di institusi pendidikan seperti taman kanak-kanak (TK) atau sekolah dasar dapat membantu mengurangi kesenjangan antara anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak lainnya, serta memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang setara terhadap kualitas Pendidikan (Ifadah, 2020). Selain itu, pembelajaran inklusif juga memberikan manfaat besar bagi anak-anak lainnya, karena mereka belajar untuk berempati, menghargai keberagaman, dan mengembangkan rasa saling menghormati. Melalui pendekatan inklusif, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih adil dan berdaya saing, dimana setiap anak merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran inklusif tidak hanya menguntungkan anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi seluruh peserta didik.

TK Bunga Pandan Batubara, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran agama inklusif yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan toleransi. Pembelajaran agama inklusif di TK ini tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama yang dianut, tetapi juga mengajarkan kepada anak-anak untuk menghargai dan memahami perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial yang ada di sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat pada ajaran agama masing-masing, tetapi juga terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan yang ada. Pentingnya pembelajaran agama inklusif di TK Bunga Pandan Batubara bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini, yang nantinya dapat mengurangi potensi terjadinya konflik sosial di masa depan. Pembelajaran ini menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan, yang akan membentuk mereka menjadi generasi yang lebih bijak, harmonis, dan penuh empati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran agama inklusif yang diselenggarakan di TK Bunga Pandan Batubara.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana pembelajaran agama inklusif yang diterapkan di TK Bunga Pandan Batubara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran agama inklusif kepada anak usia dini, selain itu peneliti juga mengamati sifat inklusif yang dimiliki oleh anak usia dini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala, guru dan orangtua anak didik di TK Bunga Pandan Batubara. Setelah data terkumpulkan, Setelah data dalam

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data dan verification. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Februari-Maret 2024 di TK Bunga Pandan Batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi kurikulum dan program kegiatan anak. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut:

Konsep Pembelajaran Agama Inklusif

Pembelajaran agama di TK Bunga Pandan tidak terfokus pada dogma agama tertentu, melainkan lebih menekankan pada nilai-nilai moral universal seperti kasih sayang, tolong-menolong, sopan santun, dan kejujuran. Di TK Bunga Pandan Batubara, pembelajaran agama dirancang dengan pendekatan inklusif dan humanis, yang berarti pembelajaran tidak berfokus pada ajaran dogmatis satu paham beragama tertentu. Hal ini sejalan dengan konteks keberagaman masyarakat sekitar dan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membentuk dasar karakter yang kuat dan positif bagi anak-anak tanpa memaksakan keyakinan tertentu. Tidak hanya menitikberatkan pada hafalan ayat atau ritual keagamaan yang spesifik, TK Bunga Pandan memilih untuk mengembangkan nilai-nilai moral universal yang bersumber dari berbagai ajaran agama dan budaya. Nilai-nilai tersebut meliputi:

Kasih Sayang

Anak-anak diajarkan pentingnya mencintai diri sendiri, orang lain, hewan, dan lingkungan sekitar. Kegiatan seperti "berbagi mainan", "menyentuh dengan lembut", atau "menghibur teman yang sedih" sering dijadikan momen belajar nilai kasih sayang. Guru juga menggunakan cerita bergambar yang menggambarkan tokoh-tokoh yang menunjukkan cinta dan perhatian kepada sesama, seperti kisah anak yang menolong temannya yang jatuh atau anak yang menyayangi binatang peliharaan.

Tolong-Menolong

Nilai tolong-menolong ditekankan melalui aktivitas kelompok dan pembiasaan harian. Contohnya, saat merapikan mainan, anak-anak diarahkan untuk bekerja sama dan saling membantu. Saat ada anak yang kesulitan memakai sepatu, guru akan meminta anak lain untuk membantu. Kegiatan sosial sederhana seperti berbagi bekal atau membantu guru membawa alat peraga juga menjadi bagian dari pembelajaran nilai ini.

Sopan Santun

Sikap sopan santun diajarkan secara konsisten melalui komunikasi sehari-hari, seperti penggunaan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”. Guru menjadi teladan utama dalam menggunakan bahasa yang lembut, menatap mata anak saat berbicara, dan menyapa anak dengan senyum. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk tidak memotong pembicaraan, mengangkat tangan saat ingin berbicara, dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

Kejujuran

Kejujuran ditanamkan melalui kegiatan refleksi ringan setelah bermain, misalnya anak diajak mengakui jika secara tidak sengaja merusak mainan atau mengambil milik teman. Guru tidak menghukum, melainkan memberikan pemahaman dan pujian atas keberanian anak untuk berkata jujur. Cerita dan permainan peran juga digunakan untuk menanamkan pesan bahwa berkata jujur adalah tindakan yang baik dan dihargai. Guru memberikan ruang kepada anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan keyakinan masing-masing, tanpa paksaan atau diskriminasi. Kegiatan pembelajaran dirancang secara tematik dan kontekstual agar anak-anak mudah memahami pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru menggunakan metode dan media pembelajaran: a) Guru menggunakan media cerita bergambar, lagu, permainan peran, dan diskusi sederhana yang melibatkan anak secara aktif; b) Cerita-cerita yang digunakan berasal dari berbagai tradisi budaya dan agama, namun dikemas dengan fokus pada nilai kebaikan dan kemanusiaan; c) Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan sosial sederhana, seperti kerja bakti, berbagi makanan, dan permainan kelompok untuk menumbuhkan semangat kebersamaan.

Guru di TK Bunga Pandan berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana inklusif dan kondusif. Guru memberikan contoh perilaku toleran, seperti menggunakan bahasa yang menghargai perbedaan dan memberi kesempatan kepada semua anak untuk berpartisipasi. Selain itu lingkungan sekolah mendukung

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kegiatan inklusif, dengan penataan ruang yang netral dan menyenangkan, serta kegiatan yang tidak berfokus pada simbol agama tertentu.

Perkembangan Anak

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan guru dan anak dari pengamatan yang dilakukan peneliti dengan penerapa pembelajaran agama inklusif, maka perkembangan anak sebagai berikut: a) Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal interaksi sosial, kemampuan bekerja sama, serta mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap teman; b) Anak-anak yang awalnya cenderung individualis atau pilih-pilih teman mulai menunjukkan perilaku terbuka, menyapa, dan membantu tanpa membedakan latar belakang.

Pembelajaran agama inklusif di TK Bunga Pandan Batubara terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial dan spiritual anak usia dini. Pendekatan inklusif ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada keberagaman, kesetaraan, dan pengembangan potensi anak secara utuh. Menurut (Mutiawati, 2019), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, dimana mereka mulai membangun pemahaman moral melalui interaksi sosial. Pembelajaran agama yang inklusif memungkinkan anak-anak memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata dalam lingkungan yang mendukung keberagaman.(Alam Tarlam, Ernawati, n.d.) Lebih jauh, pendekatan ini juga menghindari pengotakan pemahaman agama sejak dini, yang berisiko menumbuhkan sikap eksklusif dan fanatik. Justru dengan pendekatan inklusif, anak belajar untuk menghargai perbedaan, hidup berdampingan secara damai, serta menumbuhkan nilai-nilai keadilan sosial.

Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa pendidikan agama di usia dini bukan hanya tentang mengenalkan ritual, tetapi lebih penting menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi fondasi spiritual dan sosial anak. Keterlibatan guru sebagai teladan, perancang kegiatan, dan pendidik yang reflektif sangat penting dalam proses ini. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, kreatif, dan berbasis kasih sayang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan bermakna bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Pembelajaran agama inklusif memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak usia dini. Pendekatan yang digunakan tidak menitikberatkan pada pengajaran dogma agama tertentu, melainkan lebih pada penanaman nilai-nilai moral universal seperti kasih sayang, kejujuran, tolong-menolong, sopan santun, dan toleransi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan, seperti bercerita, bermain peran, diskusi sederhana, dan kegiatan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar inklusif, serta menjadi teladan dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam aspek sosial, seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan sikap terbuka terhadap teman dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, pembelajaran agama yang inklusif terbukti mendorong terbentuknya suasana belajar yang harmonis dan ramah bagi semua peserta didik. Dengan demikian, pendekatan inklusif dalam pembelajaran agama sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dalam konteks masyarakat majemuk. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dasar spiritual anak, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi individu yang toleran dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

DAFTAR REFERENSI

Sulng, H. (2021). Glolbal Cancelr Statistics 2020: Glolbolcan Elstimatels olf Incidelncel and Molrtality Wolrldwidel folr 36 Cancelrs in 185 Colulntiels. *CA Cancelr J CLIN*, 1–41.

Alam Tarlam, Ernawati, F. A. (n.d.). Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif didi Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu. *Bakti Mifda Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–12.

Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.

Ifadah, A. S. (2020). Penanaman Nilai- Nilai Agama Islam Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, *1*(1), 1–6.

Mhd. Habibu Rahman., dkk. (2023). *Paradigma Beragama Guru PAUD dan SIkap Inklusivitas Beragama Anak Usia Dini*. Tahta Media Grup.

Muhammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

Mulya, N. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Work Book.

Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (p. 31). Remaja Rosdakarya.

Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, *6*(2), 167. email: yenni.mutiawati@gmail.com.%0AAbstrak

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 4487–4495.

Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD* (p. 5). Ar-Ruzz Media.

Rizqiyani, R., & Asmodilasti, A. (2020). Perilaku Prososial Anak Taman Kanak-Kanak Dilihat Dari Pendidik Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 110–123. https://doi.org/10. 24235/ awlady. v6i1. 4189

Siti Naila Fauzia. (2015). *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.